

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD N Kategan Pundong Bantul

Sumiyati  
SD Negeri Kategan

**Abstrak:** Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa kelas 1 SD N Kategan Pundong Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kategan Pundong Bantul. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa sebesar 14,73 (kondisi awal 65,13 meningkat menjadi 79,86). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 44% atau 9 siswa (kondisi awal 43% meningkat menjadi 87%). Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 75 dan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 75%.

**Kata kunci :** Kartu Kata, membaca permulaan.

### *Effort of Increasing Students Inception Reading by Using Card Picture Colour Media of The First Grade Students of SD N Kategan Pundong Bantul*

**Abstract:** *This research is kind of an action research. The aim is to know increasing students' reading inception by using card picture colour media is done entitled “Effort of increasing students reading inception by using card picture colour media of the first grade students of SD N Kategan Pundong Bantul in the academic year of 2018/2019”. Teaching learning process by using card colour media is effective to increase students inception reading by the first grade students of SD kategan Pundong Bantul. The result shows ability average score is 14,73 (earlier 65,13 to 79,86). the number of criteria completeness minimum score KKM is increase 44% or 9 students (earlier score is 43% to 87%). The result of the research is appropriate of standard criteria is determined by average score class of 75 and average completeness score is 75 %.*

**Keywords:** *Card character color media, inception reading*

#### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat, kita diharapkan untuk memiliki berbagai keterampilan, terutama keterampilan berbahasa yang dapat dipergunakan untuk mengkaji maupun menyampaikan informasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan satu dengan yang lain. Adapun pengetahuan bahasa menurut Keraf, (Jamaludin, 2003:31) adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa lambang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam komunikasi tidak hanya ditentukan sampai tidaknya pesan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca, melainkan ditentukan oleh baik dan benar atau tidaknya bahasa yang digunakan dalam komunikasi

tersebut. Dengan penguasaan dan keterampilan berbahasa itulah seseorang tidak akan terpuruk atau tertinggal berbagai macam informasi. Menurut kurikulum 2004, pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu diantara empat keterampilan yang ada yaitu: keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pada siswa kelas 1 sekolah dasar, keterampilan membaca sangat ditekankan sebagai langkah awal memulai, menerima dan menyampaikan informasi yang lebih kompleks. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran membaca di sekolah mutlak perlu dilatih dan dikembangkan. Dalam proses pembelajaran dan pendidikan guru yang Profesional dan berkompeten dibidangnya sangat diperlukan, dimana seorang guru harus bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran dan memanfaatkan

berbagai media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Metode adalah cara mengajar yang baik dimana disesuaikan dengan tujuan pelajaran dalam situasi dan berlangsungnya suatu pelajaran, jadi seorang guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran, siswa dan metode pembelajarannya. Guru harus mau, mampu berinovasi dan berkreasi sehingga pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa akan lebih mudah menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Untuk itu dalam pembelajaran membaca di kelas rendah, guru dituntut memberikan pembelajaran secara verbal sehingga anak dengan mudah dapat mengikuti apa yang dipelajari. Guru harus dapat (1) memahami metode Pembelajaran membaca kelas rendah, (2) memahami teori belajar bahasa kedua, (3) memilih media yang tepat, (4) memahami organisasi kelas bahasa yang komunikatif dan integratif (Solchan T.W, 2014:7.16).

Proses belajar yang paling efektif dilakukan adalah melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca dan memperoleh banyak pengetahuan serta wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Pokok permasalahan yang terjadi di SD Kategan adalah siswa kelas I ternyata masih kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa masih terlihat pasif dan kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah. Kesulitan tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa dan berdampak pada rendahnya kemampuan berbahasa dan prestasi siswa.

Penyebab masalah adalah bahwa pembelajaran membaca di kelas I SD N Kategan lebih banyak disajikan dalam bentuk teori – teori dan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Akibatnya siswa cenderung tidak begitu memperhatikan dan mudah bosan. Penyebab selanjutnya adalah penggunaan alat peraga masih sangat kurang sehingga menyebabkan proses belajar mengajar siswa mengalami kesulitan untuk berlatih membaca permulaan. Penyebab selanjutnya pengetahuan membaca yang diperoleh dari TK adalah menghafal huruf bukaan suku kata, karena fokus pembelajaran

di taman kanak-kanak adalah belajar sambil bermain bukan membaca akibatnya banyak siswa yang belum hafal huruf A sampai Z. Disamping itu penggunaan metode dan media membaca yang digunakan guru tidak tepat dan kurang menarik sehingga siswa mengalami kesulitan untuk belajar membaca permulaan.

Dengan penggunaan media yang tepat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Siswa terlihat aktif, kreatif dan bersemangat. Untuk menjadikan siswa seperti tersebut diatas, guru harus pandai memilih media atau alat peraga yang tepat salah satunya adalah media kartu kata bergambar. Media ini menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dan guru sehingga kemampuan membaca permulaan siswa meningkat. Gambar-gambar yang digunakan adalah gambar-gambar yang dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan siswa untuk belajar membaca. Materi yang dipilih berupa kata-kata bentuk dasar sesuai dengan gambar dan kalimat sederhana. Gambar diusahakan yang mengandung huruf vokal dan huruf konsonan yang mudah di pahami siswa di kelas rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian untuk memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa kelas I SD N Kategan Pundong Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Kategan Tahun pelajaran 2018/2019 dengan siswa yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah di SDN Kategan yang beralamat di tangkil, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2018.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Teggart (1998) yang dimulai dengan peneliti

mengadakan observasi mengenai keadaan lapangan yang dijadikan objek penelitian, menelaah keadaan, membuat rencana untuk mengatasi permasalahan, mengadakan kesepakatan untuk kerjasama dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis data, jika hasil analisis data belum menunjukkan hasil yang signifikan, dilakukan refleksi untuk memperbaiki langkah-langkah yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Adapun desain dan model penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini adalah tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan pembahasan yang ingin dicapai. Pada faktor-faktor yang diselidiki. Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam belajar membaca permulaan sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu diberi les awal. Kegiatan tersebut untuk mengetahui tindakannya yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan Tindakan 3) Observasi dan Evaluasi 4) Refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang mendukung keberhasilan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

#### **(a) Observasi**

Menurut Suhasimi Arikunto (2002: 133) observasi atau pengamatan meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh indera. Dalam penelitian ini obyek yang bahan observasi adalah guru dan siswa. Metode observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta ketrampilan membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi.

#### **(b) Tes**

Menurut Sunarti & Shelly Rahmawati, (2011: 9) tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah, tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan

tes praktik atau tes kinerja. Tes diberikan secara individu untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa yang diberikan setiap akhir pembelajaran.

#### **(c) Angket**

Menurut Masnur, (2011: 62) angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban. Angket yang digunakan berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengambil data dan informasi setelah dilaksanakan kegiatan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. Data yang diperoleh berupa pendapat siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah diikuti. Selanjutnya data tersebut digunakan sebagai data pendukung hasil penelitian.

#### **(d) Dokumentasi**

Menurut Syamsudin dan Damaiani (2009: 108), dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan mengumpulkan data dari sumber non manusia. Dokumen yang digunakan ini berupa silabus, daftar nilai siswa, foto selama kegiatan pembelajaran.

### **Indikator keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

- a. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas ini dikatakan berhasil apabila mencapai predikat baik.
- b. Rata-rata hasil belajar sesuai KKM yaitu 75 atau jumlah siswa yang memenuhi KKM minimal 75 % dari jumlah siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Data terkumpul dianalisa secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk hasil tes dari siswa yang berupa skor nilai. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru selama berlangsungnya penelitian yang dilakukan oleh teman sejawat dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung. Data kualitatif digunakan untuk refleksi guna membuat perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai hasil belajar berdasarkan skor hasil tes membaca dan tes tertulis. Pedoman penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati terhadap aktivitas siswa di kelas, adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Nilai aktivitas siswa:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Tes Membaca dan Tes Tertulis

1) Tes Membaca

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, siswa di suruh membaca bacaan dari pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Pedoman penilaian membaca adalah sebagai berikut :

Pedoman penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kewajaran lafal	3
2	Kewajaran intonasi	3
3	Kelancaran	2
4	Kenyaringan	2
Jumlah		10

2) Tes Tertulis

Kemampuan siswa dalam menjawab soal menjodohkan /pilihan ganda dan soal isian, untuk setiap butir soal menjodohkan / pilihan ganda dijawab benar skor 2, soal isian dijawab benar skor 2.

Nilai Akhir:  $\frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

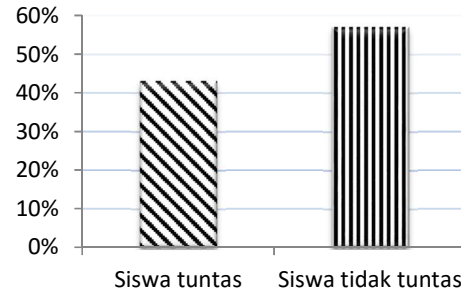
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Kategan. Pada tindakan ini peneliti melakukan pretes yang terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis di akhir pembelajaran. Adapun hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa pada Pra Tindakan

Nilai rata-rata	65,13
Jumlah siswa yang tuntas	10
Jumlah siswa tidak tuntas	13
Presentase ketuntasan	43

Pada pelaksanaan pra tindakan yang telah dilaksanakan keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi, kelancaran, dan kenyaringan dalam membaca dari tes membaca memahami dengan nilai rerata kelas 65,13 dari 23 siswa hanya 10 siswa atau 43% yang telah tuntas dan mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan 13 siswa atau 57% siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM yang telah di pakai



Gambar 1. Diagram rata-rata ketuntasan siswa pada pra tindakan

Pada diagram di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau 43% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 57%, sedangkan kriteria yang ditetapkan adalah jika 75% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM.

**Siklus I**

a. Perencanaan

Tanggal 18 september - 25 september 2018

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 18 September 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan tema Kegemaranku, subtema Gemar Berolahraga dengan materi pokok yang akan dibahas cara memelihara pembelajaran aspek peningkatan membaca dengan lafal, intonasi, kejelasan, dan ketepatan membaca serta menyebutkan kata-kata tentang berbagai jenis olah raga sebagai cara untuk memelihara kesehatan ini dengan menggunakan 10 gambar dan 10 kartu kata guru.

Pertemuan kedua dilaksanakan Sabtu, 22 September 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan ini tema yang digunakan masih sama yaitu Kegemaranku dan subtemanya Gemar Berolahraga dengan 10 kartu kata dan 8 kartu gambar untuk membaca.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 25 September 2018 selama 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit) dengan tema yang masih sama yaitu Kegemaranku, subtema Gemar Berolahraga, dengan menggunakan 6 kartu kata dan 9 kartu media gambar.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh Supervisor I selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi. Dalam observasi ini yang diamati adalah kegiatan-kegiatan siswa

dan kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam uraian di bawah ini:

1) Kegiatan Siswa

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu bergambar dapat membuat siswa lebih antusias dan focus pada materi pelajaran yang disampaikan guru. Di samping itu, siswa terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa saat menyusun dan membaca kartu kata bergambar. Berikut ini hasil observasi siswa dalam pembelajaran.

Tabel 2. Data observasi siswa siklus I

No	Aspek yang di amati	Siklus I			Rata-rata
		I	II	III	
1.	Sikap antusias dalam pembelajaran	1,2	1,6	1,9	1,6
2.	Sikap perhatian selama pembelajaran berlangsung	1,4	1,7	1,9	1,7
3.	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	1,6	1,9	2,3	1,9
4.	Partisipasi dalam kegiatan membaca	1,7	1,7	1,9	1,8
5.	Keterampilan menggunakan media kartu kata bergambar	1,4	1,6	1,9	1,6
6.	Kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan soal	1,6	1,7	2,1	1,8
7.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	1,2	1,6	1,9	1,6
8.	Hasil penilaian yang di dapatkan	1,2	1,4	1,7	1,4

Keterangan skor :

0-1= kategori kurang

1,1-2,0 = kategori cukup

2,1-3,0 = kategori baik

3,1-4,0 = kategori baik sekali

Pada siklus I ini masih ada siswa yang jalan-jalan di kelas saat pelajaran, bermain alat tulis, sehingga beberapa siswa kurang maksimal menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Masih ada beberapa siswa yang membaca dengan lafal dan intonasi yang kurang tepat, membaca dengan mengeja, membaca kata belum tepat, dan nada siswa yang belum hafal huruf. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum tuntas.

2) Kegiatan Guru

Sebelum memulai pelajaran guru memberikan apersepsi dengan baik dan

membawa siswa dalam rencana pelajaran yang telah disusun. Guru sudah memanfaatkan media dengan baik, akan tetapi pada saat menjelaskan materi masih terlalu cepat dan belum menjelaskan secara tuntas sehingga masih ada siswa yang belum jelas. Guru juga masih membatasi siswa dalam bertanya. Guru belum membimbing semua kelompok, karena guru masih banyak berada di depan kelas, sehingga belum mampu mengakomodir seluruh siswa dan kelompok.

3) Penggunaan Media Kartu Kata

Media kartu kata bergambar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca sudah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa tetapi media kartu kata bergambar pada siklus I ini kurang menarik karena gambar yang digunakan tidak berwarna, sehingga masih ada siswa di belakang yang masih jalan ke depan untuk memperjelas pandangan saat melihat gambar. Akibatnya kondisi menjadi kurang kondusif, kata yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi.

4) Refleksi dan Revisi Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi guru, siswa, media, dan analisis hasil evaluasi pembelajaran membaca siswa. Dari hasil analisis ini dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

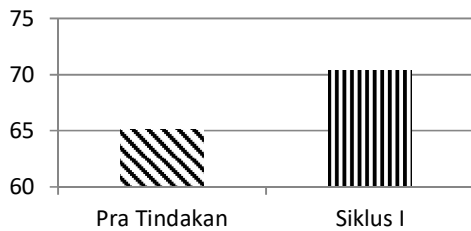
(1) Refleksi

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN Kategan. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 6. Hasil Tindakan Siklus I

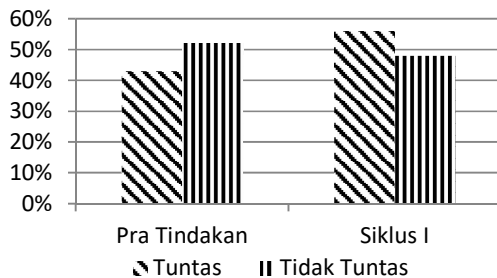
	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai rata-rata kelas	65,13	70,41
Siswa yang tuntas	10	12
Siswa yang tidak tuntas	43,47	52,17

Dari tabel di atas dapat dilihat pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, dari rerata siswa pada pra tindakan 65,13 meningkat menjadi 70,41 dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari 10 siswa meningkat menjadi 12 siswa, untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Nilai Rata-Rata Siklus I

Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I sebesar 5,28 (kondisi awal 65,13 meningkat menjadi 70,41)



Gambar 6. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa Pra Tindakan dengan Siklus I

Jumlah ketuntasan siswa yang mencapai KKM pada siklus I meningkat sebanyak 9% atau 12 siswa, dari kondisi awal 43% atau 10 siswa, meningkat menjadi 52% atau 12 siswa.

Namun demikian berdasarkan indikator keberhasilan secara umum penggunaan media kartukata bergambar ini termasuk berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

(2) Revisi

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Kategan. Tetapi untuk hasil yang lebih baik pada siklus II peneliti perlu mengadakan revisi, diantaranya:

- (a) Penggunaan media pembelajaran di depan kelas digunakan kartu kata gambar berwarna
- (b) Suku kata pada kartu kata diberi variasi warna.
- (c) Huruf pada kartu kata perlu dibuat acak, untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar hafal huruf dan dapat menyusun huruf menjadi kata dengan benar.

**Siklus II**

a. Perencanaan

29 September – 6 Oktober 2018

b. pelaksanaan :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 September 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan tema Kegemaranku, subtema Gemar Membaca dengan menggunakan 10 kartu pembelajaran siswa dan 5 kata untuk guru.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 02 Oktober 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan kedua ini tema yang digunakan masih sama yaitu Kegemaranku, subtema Gemar Membaca dengan menggunakan 6 kartu guru dan 5 kartu siswa.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Oktober 2018 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan tema Kegiatanku subtema Kegiatan Pagi Hari dengan menggunakan 15 kartu kata.

4) Hasil Observasi Siklus II

a) Kegiatan Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata pada siklus II membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran membaca. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya siswa yang aktif dalam menyusun dan membaca kartu kata, penggunaan lafal dan intonasi dalam membaca sudah benar, kesalahan-kesalahan dalam membaca berkurang, serta tulisannya juga semakin terarah.

b) Kegiatan Guru

Pada saat pembelajaran guru sudah mengoperasikan media dengan baik pada saat menjelaskan materi cukup jelas karena materi-materi yang belum dipahami siswa diulang kembali oleh guru. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, guru membimbing siswa dalam kelompok ataupun individu yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

5) Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dengan tema Kegiatanku terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan. Beberapa kesulitan yang dialami siswa antara lain:

- a) Tiga siswa membaca masih dengan mengeja karena belum menguasai huruf dengan baik.
- b) Dua siswa tidak dapat membaca dengan nyaring baik di dalam kelompok maupun secara individu.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Kategan, Srihardono, Pundong, Bantul.

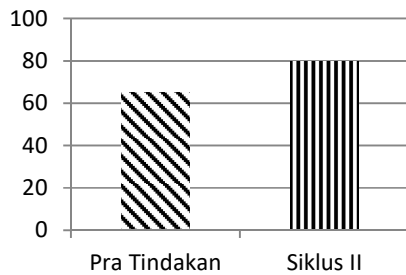
Namun demikian berdasarkan indikator keberhasilan secara umum penggunaan media kartukata bergambar ini termasuk berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Berikut ini hasil peningkatan kemampuan membaca tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Tindakan Siklus II

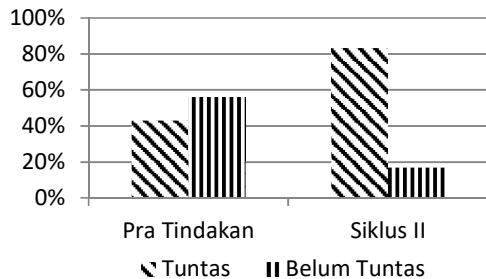
	Pra Tindakan	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	65,13	79,86
Siswa yang tuntas	10	19
% Ketuntasan	43%	83%

Dari Tabel di atas dapat dilihat keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan, dilihat dari rerata kelas dari kondisi awal 65,13 meningkat menjadi 79,86. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 10. Diagram Rata-rata Nilai Tindakan Siklus II

Pembelajaran membaca dengan media kartu kata pada siklus II nilai rerata kelas mengalami peningkata sebesar 14,73 (dari kondisi awal 65,13 meningkat menjadi 79,86)



Gambar 11. Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II

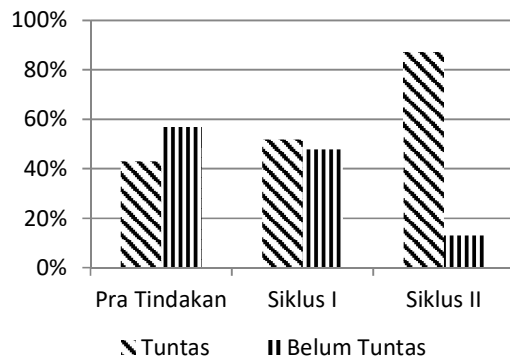
Dengan demikian siklus ini dihentikan karena sudah melampaui kriteria keberhasilan tindakan.

Dari hasil pra tindakan dan dua siklus yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik hasil perbandingan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 13. Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	65,13	70,41	79,86
Siswa yang tuntas	10	12	19
Siswa yang belum tuntas	13	11	3

Dari tabel di atas dapat dilihat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 65,13 menjadi 70,41, tetapi pada siklus I ini nilai rata-rata siswa belum sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75. Tindakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,86 dan dari hasil siklus II ini keterampilan membaca siswa SDN Kategan sudah mencapai nilai rata-rata yang ditetapkan. Berikut perbandingan dari hasil tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 12. Diagram Perbandingan Hasil Tindakan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram di atas ketuntasan siswa pada sikap tindakan mengalami kenaikan. Pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 52% tetapi ketuntasan ini belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%. Pada tindakan siklus II, ketuntasan siswa mencapai 87%, hal itu berarti sudah mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

## SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Kategan Pundong Bantul. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa sebesar 14,73 (kondisi awal 65,13 meningkat menjadi 79,86). Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebesar 44% atau 9 siswa (kondisi awal 43% meningkat menjadi 87%). Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 75 dan rata-rata ketuntasan kelas mencapai 75%. Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca, penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar membaca, penggunaan huruf acak dapat mengetahui kemampuan pemahaman siswa dalam menyusun huruf menjadi kata. Penggunaan kartu kata bergambar yang melibatkan siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, melalui langkah-langkah sebagai berikut: a) memanfaatkan benda kongkret yang ada di sekitar siswa untuk dijadikan sumber belajar dalam membaca, b) menghubungkan antara materi membaca dengan benda-benda kongkret yang ada di lingkungan sekitar siswa. Siswa menuliskan kata berdasarkan nama-nama benda konkret yang ditemukannya dan menempelkannya di papan tulis. c). siswa membaca/mengeja/mencari pemenggalan kata-kata dan kalimat yang telah ditemukannya. d). guru menanyakan beberapa hal yang terkait dengan olah raga, bacaan kegemaran dan kegiatan siswa secara umum setiap kata yang disebutkan anak, menempelkan kartu kata di papan tulis, kemudian meminta anak untuk membacanya secara individu dan bersama-

sama. e) guru menugasi siswa untuk mencari kartu kata tentang olahraga kegemaran dan menuliskan pemenggalan suku katanya, siswa menyusun menjadi kalimat. f). guru membagi kartu kata siswa berlatih menulis dan membaca dengan cara menyusun huruf acak menjadi kata tentang bacaan kegemaran dan membacanya bersama-sama. g) secara berkelompok siswa menyusun huruf menjadi kata-kata dan membuat kalimat tentang kegiatan di pagi hari dan membacanya bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosusilo, Madyo. 2003. *Supervisi Pengajaran dalam Latar Belakang Jawa*. Sukoharjo: Univet Bantara Press.
- Gulo, W. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makawimbang, Jerry. 2013. *Supervisi Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofa, Fransisco. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Perspektif, Peran dan Pilihan Praktis*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Surya, Mohammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Qurailly.
- Syah, Muhibbin. (2000) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.